

SKRIPSI
PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2014-2023

Oleh :

Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013



Progam Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

TA. 2025/2026

**PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2014-2023**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar S1 Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012014

Pembimbing: Putri Swastika, M.IF., Ph.D

Progam Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

TA. 2025/2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47298 Website: www.metrouni.ac.id E-mail: iaimetro@metrouni.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ellya Nur Azizah
NPM : 2103012013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014-2023

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 13 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Putri Swastika, S.E., M.If., Ph.D
NIP. 198610302018012001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014-2023

Nama : Ellya Nur Azizah

NPM : 2103012013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

DISETUJUI

Sudah saya setuju untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 13 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Putri Swastika, S.E., M.If., Ph.D
NIP. 198610302018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B - 1500 / In-28.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2025

Skrripsi dengan Judul PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2014-2023, disusun oleh Ellya Nur Azizah, NPM. 2103012013,
Program Studi : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada
hari/tanggal : Rabu, 18 Juni 2025.

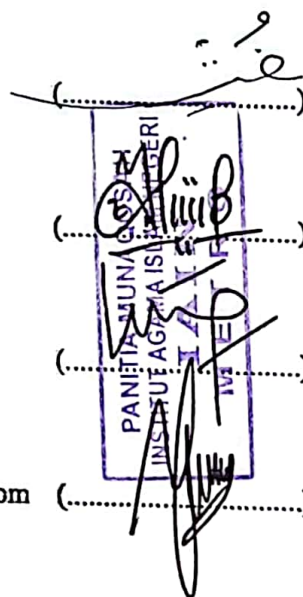
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.

Penguji 1 : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji 2 : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Drs Dri Santoso, M.H.
NIP. 19673161295031001

ABSTRAK

PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014-2023

Oleh:

**Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013**

Pembangunan infrastruktur menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kabupaten Lampung Tengah sebagai wilayah yang luas dan memiliki sumber daya alam yang melimpah masih menghadapi permasalahan dalam hal infrastruktur, khususnya jalan dan listrik. Jalan yang rusak menghambat distribusi barang dan jasa, sedangkan pasokan listrik yang belum merata dapat menghambat produktivitas sektor ekonomi. Kedua hal ini berpotensi besar memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi infrastruktur jalan yang fluktuatif dan penggunaan listrik yang terus meningkat di Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2014 hingga 2023. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh panjang jalan dan jumlah listrik terjual terhadap pertumbuhan ekonomi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan PLN ULP Bandar Jaya, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10.

Berdasarkan analisis data menggunakan Eviews versi 10, infrastruktur jalan dan listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa probabilitas infrastruktur jalan sebesar 0,1745 dan listrik sebesar 0,2210, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga *H₀* ditolak. Uji simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,220651. Nilai R-squared sebesar 0.350637 mengindikasikan bahwa 35% pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh infrastruktur jalan dan listrik, sedangkan 65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Infrastruktur jalan, listrik, pertumbuhan ekonomi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ellya Nur Azizah

NPM : 2103012033

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2025
Yang menyatakan



Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013

MOTTO

"Sesungguhnya Allah menyukai hamba-Nya yang bekerja keras dan membangun kemaslahatan di muka bumi."

(QS. Al-Qashash: 77)

“The best investment any nation can make is in infrastructure.”

(Investasi terbaik yang bisa dilakukan suatu negara adalah dalam bidang infrastruktur.)

— Bill Gates

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobil'alamin*, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku ayahanda M. Amin dan pintu surgaku Ibunda Sukasih. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat duduk di bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga kedua orang tua hebatku selalu diberi umur panjang, kesehatan dan kebahagiaan.
2. Keluargaku tercinta, sumber kekuatanku dalam setiap langkah hidup. Teristimewa, kakek dan nenek yang senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa, kasih sayang, dan nasihat penuh ketulusan. Juga bibik tersayang, yang hadir dengan dukungan tanpa henti, perhatian yang tulus, dan semangat yang menguatkan dalam setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan kepada kalian semua.
3. Semua dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan membagi ilmunya untuk saya. Khususnya kepada

ibu Putri Swastika, M.IF., Ph.D. selaku pembimbing ditengah kesibukannya tetapi beliau tetap dapat menyempatkan diri untuk memberi petunjuk, bimbingan dari materi skripsi serta memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih atas nasehat serta ilmu yang telah diberikan.

4. Semua teman seperjuangan di UIN Jurai Siwo Lampung, khususnya di Program Studi Ekonomi Syariah, saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta dukungan yang telah kita jalani bersama selama ini. Ucapan terima kasih yang terkhusus saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik saya Anggi Nurnaimah, Novalia Rahma Weliska, Eka Wulan, Audri Hanitya, dan Lailia Khoerotunnisa, atas kebersamaan, semangat, serta doa yang tak henti-hentinya menguatkan saya hingga sampai pada tahap ini. Semoga persahabatan dan kebaikan kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT.
5. Untuk diriku sendiri, Ellya Nur Azizah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap proses dengan penuh keteguhan, meski jalan tak selalu mudah. Dalam tekanan, lelah, dan rasa ingin menyerah, kamu memilih untuk tetap melangkah. Kamu layak merasa bangga atas perjuangan panjang yang telah kamu hadapi dengan sabar dan konsisten. Ini bukan sekadar akhir dari sebuah skripsi, tapi bukti bahwa kamu mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Teruslah percaya, kamu bisa lebih dari ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014-2023”. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Dri Santoso, S.Ag., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Muhammad Mujib Baidowi, M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Putri Swastika, M.IF., Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi support.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Metro, 8 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'E' followed by a series of loops and a horizontal line at the end.

Elly Nur Azizah
Npm.2103012013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	.vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat penelitian.....	10
F. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Rumus Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi	18
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
B. Akumulasi Modal.....	22
1. Definisi Akumulasi Modal	22
2. Peran Akumulasi Modal Dalam Pertumbuhan Ekonomi	23
3. Definisi Insfrastruktur	24
4. Jenis-Jenis Infrastruktur	25
5. Peran Infrastruktur Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi	26
C. Kerangka Berfikir.....	29

D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi Klasik	40
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	43
3. Uji Hipotesis.....	43
4. Koefisien Determinasi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Pertumbuhan Ekonomi	49
2. Infrastruktur Jalan.....	49
3. Infrastruktur Listrik	50
C. Analisis Data Penelitian	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	59
2. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	61
3. Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB Kabupaten/kota Provinsi Lampung (persen) tahun 2014-2023	3
Tabel 1. 2 Panjang Dan Kondisi Jalan Kabupaten Lampung Tengah.....	7
Tabel 1. 3 Listrik Terjual (kWh) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014-2023	9
Tabel 1. 4 Penelitian Relevan	14
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi (persen), Panjang Jalan(km) Dan Listrik (kwh) Kabupaten Lampung Tengah	50
Tabel 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi (ln), Panjang Jalan(ln) Dan Listrik (ln)	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi Breusch_Godfrey LM Test.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas VIF.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Test White	56
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Regresi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat Uji Plagiasi
4. Hasil Uji asumsi Klasik
5. Hasil Regresi Linear Berganda
6. Formulis Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menurut syariah adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan dan halal, yang tidak hanya menambah kekayaan materi tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial sesuai prinsip-prinsip maqasid al-syari'ah.¹ Ekonomi dalam pandangan syariah menekankan pertumbuhan yang halal, berkelanjutan, dan adil sesuai prinsip maqasid al-syari'ah. Pertumbuhan dalam perspektif Islam tidak hanya meningkatkan kekayaan materi, tetapi juga membawa kemaslahatan dan kesejahteraan sosial.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.² Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktifitas ekonomi terus berkembang, ditandai dengan meningkatnya nilai tambah berbagai sektor ekonomi yang mendukung pendapatan wilayah.³

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian suatu daerah adalah produk domestik regional

¹ Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Asyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

² Robinson Tarigan M.R.P, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).46.

³ Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik* (Eureka Media Aksara, 2022) 9.

bruto (PDRB).⁴ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu, yang mencakup total nilai tambah dari semua unit usaha serta nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan. PDRB mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya yang ada pada suatu wilayah.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh wilayahnya. Lampung, sebagai provinsi yang mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena potensi sumber daya alam yang melimpah dan yang strategis menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa. Provinsi ini dikenal sebagai penghasil utama komoditas pertanian, seperti kopi, karet, dan sayuran, yang menyumbang sekitar 30% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung pada tahun 2022.⁵ Kontribusi signifikan sektor pertanian ini menunjukkan pentingnya peranannya dalam menopang perekonomian daerah. Tabel di bawah ini menunjukkan PDRB setiap kabupaten dan kota di Lampung sebagai gambaran potensi dan pertumbuhan ekonomi.

⁴ Bambang Brodjonegoro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2017).

⁵ Ambya Ambya et al., "Sektor Pertanian Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung," *Journal of Food System and Agribusiness* 6, no. 1 (2022): 102–11, <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2580>.

Tabel 1. 1

PDRB Kabupaten/kota Provinsi Lampung (persen) tahun 2014-2023

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bandar Lampung	6,96	6,32	6,43	6,28	6,20	6,17	-1,88	3,12	4,93	4,99
Metro	6,46	6,21	5,90	5,66	5,68	5,57	-1,79	2,91	4,51	4,86
Lampung Selatan	6,00	5,37	5,22	5,46	5,23	5,13	-1,73	2,60	4,81	4,82
Pringsewu	5,84	5,22	5,04	5,11	5,01	5,03	-1,21	2,91	4,37	4,78
Tanggamus	5,78	5,50	5,18	5,19	5,01	5,02	-1,77	2,34	4,16	4,70
Lampung Tengah	5,63	5,38	5,61	5,27	5,33	5,35	-1,02	2,88	4,65	4,70
Lampung Barat	5,57	5,29	5,01	5,03	5,14	5,20	-1,16	2,55	4,09	4,69
Way Kanan	5,00	5,27	5,14	5,11	5,18	5,17	-1,16	2,90	4,41	4,63
Tulang Bawang Barat	5,38	5,35	5,27	5,55	5,27	5,36	-1,35	2,84	4,49	4,53
Pesawaran	5,21	5,11	5,07	5,01	5,05	5,00	-1,26	2,08	4,55	4,49
Tulang Bawang	6,63	5,02	5,42	5,45	5,42	5,41	-1,34	2,88	3,85	4,27
Lampung Utara	5,93	5,43	5,10	5,21	5,31	5,33	-1,45	2,82	3,16	4,22
Mesuji	5,38	6,20	5,10	5,20	5,30	5,26	-1,35	2,84	3,49	4,06
Lampung Timur	2,74	4,60	4,20	4,58	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02	3,51
Pesisir Barat	4,69	4,93	5,31	5,33	5,33	5,47	-1,18	2,06	2,82	3,42
Provinsi Lampung	5,08	4,91	5,15	5,16	5,23	5,26	-1,66	2,77	4,28	4,55

Sumber: Badan Pusat Statistik provinsi Lampung

Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tabel di atas, Kabupaten Lampung Tengah menempati posisi ke 6 di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dengan angka 4,70%, sedikit di atas rata-rata provinsi sebesar 4,55%. Menurut laporan IDN Times Lampung, Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra perkebunan yang menjadi lokasi berbagai perusahaan nasional serta pusat aktivitas ekonomi, seperti Bandar Jaya.⁶ Didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah dan sektor perdagangan yang aktif, wilayah ini memiliki fondasi pembangunan manusia yang kuat. Namun demikian, Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Lampung dengan luas 4.789,82

⁶ IDN Times Lampung, “Jadi Sentra Terbesar Di Lampung, Produksi Padi Di Lampung Tengah Harus Ditingkatkan,” n.d., <https://emedia.dpr.go.id/2024/11/18/jadi-sentra-terbesar-di-lampung-produksi-padi-di-lampung-tengah-harus-ditingkatkan/>.

km², masih menghadapi tantangan dalam hal pertumbuhan ekonomi.⁷ Hal ini tercermin dari angka PDRB yang fluktuatif setiap tahunnya dan belum berhasil menempatkan Lampung Tengah pada posisi tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di provinsi ini.

Peranan terbesar dalam nilai PDRB Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2023 berasal dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mencapai 33,36 persen. Berikutnya di bidang industri pengolahan mencapai 21,65 persen. Selanjutnya, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang 12,52%, diikuti oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 11,02%, dan lapangan usaha pertambangan serta sejenisnya sebesar 4,74%.⁸

Kontribusi sektor utama terhadap PDRB Lampung Tengah menunjukkan pentingnya memahami faktor ekonomi yang mendorong pertumbuhan daerah. Menurut Teori Pertumbuhan Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Robert Solow, kualitas tenaga kerja, pertumbuhan modal, dan kemajuan teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁹ Dalam teori ini, pertumbuhan modal mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Aspek-aspek tersebut antara lain investasi dalam infrastruktur,

⁷ Maulana Mukhlis, *Naskah Akademik Raperda Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Lampung Tengah* (2020).

⁸ Asiva Noor Rachmayani, "Produk Domestik Regional Bruto Lampung Tengah Berdasarkan Lapangan Usaha 2019-2023," 2015, 6.

⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (2011): h.49.

seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi lainnya, serta investasi dalam pendidikan dan pengembangan teknologi yang meningkatkan efisiensi produksi.¹⁰ Oleh karena itu, Investasi dalam infrastruktur dan pengembangan teknologi merupakan bagian penting dari akumulasi modal yang lebih luas, yang mencakup pembangunan pabrik, pembelian mesin, dan peralatan. Modal fisik ini mendukung proses pengembangan dan pemasaran produk, sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur menurut N. Gregory Mankiw dalam konteks ilmu ekonomi merupakan aset fisik dan fasilitas yang mendukung aktivitas produksi dan distribusi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dan dianggap sebagai salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pemerintah.¹¹ Sejalan dengan definisi tersebut, World Bank menyatakan bahwa Infrastruktur dibagi menjadi tiga kateori utama yaitu Infrastruktur ekonomi yang meliputi pembangunan fisik seperti jalan, listrik dan air, lalu infrastruktur sosial yang fokus pada pembangunan manusia yaitu pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur administrasi dalam bentuk penekanan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.¹² Infrastruktur ekonomi, yang mencakup pembangunan fisik seperti jalan, listrik, dan air, sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, mempermudah distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas

¹⁰ Nurul Awainah et al., “Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Dan Peningkatan Hidup Masyarakat,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, no. 3 (2024): 6847–54.

¹¹ N. Greory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Erlangga, 2007).

¹² Wobe Ti, *World Bank. (1994). World Development Report: Infrastructure for Development. Washington D.C.: World Bank., 1994.*

operasional dunia usaha. Infrastruktur ekonomi seperti jalan, listrik, dan air merupakan bagian dari modal fisik yang dipaparkan dalam teori Solow, di mana peningkatan akumulasi modal fisik berperan penting dalam mendorong pertumbuhan output dan produktivitas suatu wilayah.

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh infrastruktur terhadap perekonomian dengan hasil yang beragam. Mulai dari I Ketut Sumadiasa yang menemukan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sedangkan listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Sementara Penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Suswita dalam jurnal berjudul pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun menunjukkan Infrastruktur jalan dan air bersih berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun, sementara jumlah infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan.¹³

Sejalan dengan penelitian diatas, dalam penelitian ini fokus pada pengaruh infrastruktur ekonomi berupa modal fisik khususnya jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi. Panjang jalan dan data jumlah listrik terjual (kWh) dipilih sebagai indikator infrastruktur karena keduanya berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Jalan dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, memperlancar

¹³ Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun," *Jurnal Ekuilnmi* 2, no. 1 (2020): 1–11.

distribusi barang dan jasa, serta menurunkan biaya logistik, yang semuanya berdampak langsung pada produktivitas dan kemudahan akses ke pasar.¹⁴ Penggunaan listrik juga menjadi indikator penting karena listrik merupakan kunci utama untuk mempermudah aktivitas ekonomi dan industri.

Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi ekonomi yang besar dan memiliki problem dalam hal infrastruktur. Kondisi infrastruktur di Kabupaten Lampung Tengah mengalami perkembangan yang lambat dengan banyak jalan rusak dan kurang memadai. Meskipun telah ada kemajuan karena dukungan anggaran dari pemerintah pusat namun tantangan besar tetap ada terutama dalam pemeliharaan infrastruktur jalan Kabupaten. Berikut adalah data mengenai kondisi jalan dan panjang jalan di Kabupaten Lampung Tengah:

Tabel 1. 2
Panjang Dan Kondisi Jalan Kabupaten Lampung Tengah
Tahun 2014-2023 (km)

Tahun	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah/Total
2014	301,82	295,56	484,56	389,64	1.196,82
2015	413,94	282,09	175,28	325,52	1.196,82
2016	630,50	213,42	123,52	213,42	1.196,82
2017	537,04	161,78	160,14	337,86	1.196,82
2018	804,75	17,366	47,793	473,44	1.343,33
2019	731,75	89,191	40,133	482,783	1.343,33
2020	345,250	480,935	501,364	15,778	1.343,33
2021	366,35	461,00	244,48	271,50	1.343,33
2022	387,46	452,48	237,91	265,12	1.343,33
2023	258,63	469,09	64,72	327,23	1.119,67

¹⁴ Tri Widayati dkk., *Perekonomian Indonesia: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lampung Tengah pada tabel diatas, kondisi infrastruktur jalan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode tahun 2020–2022 tidak mengalami perubahan pertambahan panjang jalan, masih tetap sebesar 1.343,326 Km. Pada tahun 2023 mengalami penurunan dan panjang jalan dalam kondisi rusak berat 327,23 km dari total panjang jalan di Kabupaten Lampung Tengah atau sepanjang 1.119,67 Km. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah panjang jalan mengalami penurunan pada tahun 2023 dan masih banyak jalan yang tidak dapat dilalui dengan baik, sehingga menghambat mobilitas masyarakat dan distribusi barang.

Modal fisik merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, karena berfungsi sebagai penunjang utama dalam proses produksi dan distribusi. Salah satu bentuk modal fisik yang krusial adalah energi listrik, yang berperan besar dalam mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Energi listrik tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi komponen utama dalam menjalankan proses produksi industri, perdagangan, jasa, dan sektor lainnya. Oleh karena itu, ketersediaan energi listrik yang andal dan terjangkau menjadi faktor strategis dalam memperkuat struktur ekonomi suatu wilayah. Jumlah penggunaan listrik di Kabupaten Lampung Tengah mencerminkan kebutuhan yang terus berkembang, baik di sektor rumah tangga maupun industri, yang semakin

bergantung pada pasokan energi listrik untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut data mengenai jumlah listrik terjual (kWh) di Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1. 3
Listrik Terjual (kWh) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014-2023

No.	Tahun	kWh Tejual
1.	2014	620.272.340
2.	2015	660.211.305
3.	2016	709.344.354
4.	2017	722.806.973
5.	2018	728.558.892
6.	2019	764.858.578
7.	2020	856.617.327
8.	2021	731.379.617
9.	2022	784.497.511
10.	2023	1.032.351.239

Sumber: PLN ULP Bandar Jaya

Berdasarkan data dari PLN ULP Bandar Jaya, peningkatan konsumsi listrik di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2014 hingga 2023 mencerminkan tingginya ketergantungan masyarakat dan sektor ekonomi terhadap pasokan energi listrik. Hal ini menjadi indikasi adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi yang cukup signifikan, namun sekaligus menunjukkan tantangan dalam penyediaan infrastruktur energi yang memadai. Peningkatan konsumsi listrik yang terjadi pada tahun 2023, disertai penurunan tajam pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19, menegaskan bahwa konsumsi energi bersifat fluktuatif. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesiapan infrastruktur energi, potensi

ketidakseimbangan konsumsi antar sektor, serta rendahnya efisiensi dan konservasi energi yang dapat meningkatkan tekanan terhadap sistem kelistrikan daerah.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, PLN telah mengoperasikan dua Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Provinsi Lampung, yaitu PLTMH Batu Brak dan PLTMH Melesom 2. Kehadiran pembangkit energi terbarukan ini merupakan bagian dari strategi transisi menuju energi hijau serta upaya memperkuat keandalan pasokan listrik, khususnya di daerah seperti Lampung Tengah. Langkah ini menunjukkan bahwa upaya menuju ketahanan dan keberlanjutan energi sudah mulai berjalan. Namun, untuk menjawab kenaikan konsumsi listrik yang tercermin dalam data tahun 2023, penguatan sistem distribusi, peningkatan kapasitas pembangkit, serta pengelolaan energi yang efisien dan ramah lingkungan perlu terus ditingkatkan.

Kabupaten Lampung Tengah menghadapi permasalahan utama dalam sektor infrastruktur, yaitu kerusakan jalan yang meluas dan meningkatnya tekanan terhadap pasokan listrik. Pemerintah daerah belum mampu memperbaiki sebagian besar ruas jalan yang rusak berat, sehingga kondisi ini menghambat mobilitas masyarakat dan distribusi barang. Sementara itu, konsumsi listrik terus meningkat secara signifikan, khususnya pada tahun 2023, yang mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi namun sekaligus menunjukkan tekanan terhadap sistem kelistrikan. Pemerintah perlu mempercepat pemeliharaan jalan dan

memperkuat infrastruktur energi untuk menunjang pembangunan daerah secara berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten lampung Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Infrastruktur jalan yang rusak menghambat mobilitas barang dan orang, sehingga mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Peningkatan konsumsi energi listrik di Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pasokan listrik untuk mendukung aktivitas ekonomi.
3. PDRB Kabupaten Lampung Tengah masih mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Infrastruktur ekonomi yang dibahas skripsi ini meliputi jalan dan listrik yang ada di kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2014-2023.

2. Penelitian yang dilakukan hanya melihat pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014-2023 dengan melihat pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan (persen).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apakah ada pengaruh Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Apakah ada pengaruh Infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh infratsruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui pegaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Dan berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama bagi akademisi, dengan memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014-2023. Penelitian ini juga menambah literatur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Metro Lampung, khususnya jurusan ekonomi syariah. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi.
- b. Secara praktis, penelitian ini bagi kabupaten Lampung tengah bisa dijadikan acuan oleh pemerintah dalam melakukan peningkatan infrastruktur jalan dan listrik guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah secara menyeluruh. Kedua, bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014-2023.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat hasil analisis dengan merujuk pada beberapa studi terkait, meskipun terdapat perbedaan variabel yang digunakan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan langsung dengan tema yang akan dibahas.

Tabel 1. 4 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti & Judul	Metode	Hasil
1.	Saadatul Kamilla Dan Dinar Melani Hutajulu. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. ¹⁵	Metode penelitian secara kuantitatif. Model yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan data time series.	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel infrastruktur listrik menunjukkan hasil yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel infrastruktur air menunjukkan hasilnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Sulis Setiawati, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019	Metode penelitian secara kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa buku, Jurnal dan dokumen yang diterbitkan secara resmi. Serta teknik	Dari hasil analisis secara parsial, pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu pula dengan pembangunan infrastruktur listrik yang berpengaruh secara

¹⁵ Saadatul Kamilla and Dinar Melani Hutajulu, "330-Article Text-1289-1-10-20210103," *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi V*, no. April (2021): 169–79.

	Dalam Perspektif Ekonomi Islam. ¹⁶	pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka yang kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 25.	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Selanjutnya secara simultan menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dan pembangunan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.
3.	Dyah Amalia. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008 – 2017). ¹⁷	Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode analisis Fixed Effect.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel listrik, air bersih, prasarana pendidikan dan kesehatan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB per kapita di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti, dengan hasil yang menunjukkan bahwa infrastruktur, terutama jalan dan listrik, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saadatul Kamilla dan Dinar Melani Hutajulu menemukan bahwa infrastruktur jalan dan listrik berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sedangkan infrastruktur udara tidak signifikan. Penelitian Sulis Setiawati juga menegaskan pentingnya infrastruktur jalan dan listrik di Bandar Lampung. Dyah Amalia menunjukkan

¹⁶ Setiawati Sulis, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

¹⁷ Dyah Amalia, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008–2017)” (Universitas Brawijaya, 2019).

bahwa infrastruktur listrik, air bersih, serta prasarana pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita di 33 provinsi Indonesia.

Dalam konteks penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah 2014-2023" fokus utama pada infrastruktur jalan, diukur melalui panjang jalan, dan infrastruktur listrik, diukur melalui jumlah kWh terjual. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan model regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua variabel infrastruktur ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang lebih spesifik bagi pengembangan infrastruktur di daerah tersebut, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi, baik secara nasional maupun daerah. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.¹ Dalam pandangannya, pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa, serta kemakmuran masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekadar angka, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Subandi mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara (seperti PDB atau PNB), tanpa melihat apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berkembang.² Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan memungkinkan negara untuk menyediakan lebih banyak sumber daya bagi warganya, termasuk dalam bidang kesehatan,

¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). hlm. 150.

² Erdah Litriani, "Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 80–87.

pendidikan, dan pensiun publik. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara.

Sementara itu, Pertumbuhan ekonomi menurut Mankiw adalah proses peningkatan total output barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah negara.³ Hal ini tercermin dalam peningkatan PDB per kapita, yang menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya dan inovasi yang meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur standar hidup masyarakat karena meningkatkan kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Dilihat dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa dalam waktu tertentu dengan ditandai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi adalah statistik yang mengukur kondisi ekonomi suatu negara atau wilayah. Profesor Rahardjo Adisasmita mengemukakan bahwa indikator pertumbuhan ekonomi yaitu meliputi Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk

³ N. Gregory Mankiw, *Prinsip Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007).

Domestik Regional Bruto (PDRB).⁴ Dalam konteks ini, PDB dan PDRB menjadi alat yang penting untuk memahami dinamika ekonomi baik di tingkat regional maupun nasional.

a. Produk Domesik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun, dan mencakup semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk, baik warga negara maupun asing, dalam batas wilayah negara tersebut.⁵ PDB menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara, karena mencerminkan kapasitas produksi dan daya saing ekonomi. Selain itu, PDB juga digunakan untuk membandingkan kinerja perekonomian antar negara dan untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu daerah selama periode tertentu tanpa memperhatikan siapa yang memproduksinya, baik itu penduduk lokal maupun pendatang.⁶ PDRB mencerminkan kinerja ekonomi

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011). hlm. 45.

⁵ Greory Mankiw, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Cengage Learning, 2021).

⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015). 45.

suatu wilayah dan dapat digunakan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Selain itu, PDRB juga menjadi indikator penting dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan ekonomi di tingkat daerah.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto yang lain adalah PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan adalah total nilai produksi, pendapatan, atau pengeluaran yang dihitung menggunakan harga tetap dari tahun tertentu. Sementara itu, PDRB per kapita diperoleh dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Perhitungan PDRB berdasarkan harga konstan dari satu tahun dasar sangat penting karena memungkinkan kita untuk melihat perubahan riil dari tahun ke tahun dalam agregat ekonomi yang diamati, sehingga kita dapat memberikan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

3. Rumus Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dihitung berdasarkan harga konstan. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, kita dapat membandingkan PDRB pada tahun tertentu $PDRB_n$ dengan PDRB pada tahun sebelumnya $(PDRB_{n-1})$. Perbandingan ini dapat dituliskan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$PE_{(n)} = \frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$PE_{(n)}$ = PDRB (persen)

$PDRB_n$ = tahun berjalan (atas dasar harga konstan)

$PDRB_{n-1}$ = tahun sebelumnya sebelum tahun berjalan (atas dasar harga konstan)

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.⁷ Dalam kajian pertumbuhan ekonomi, terdapat berbagai teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Teori Infrastruktur sebagai Pendukung (*Complementary Infrastructure Theory*) menyatakan bahwa infrastruktur seperti listrik, jalan, air dan jembatan memiliki fungsi saling melengkapi dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁸ Investasi pada satu jenis infrastruktur akan meningkatkan efektivitas jenis

⁷ J. Sihombing, *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2022).

⁸ Pierre-richard Agénor, "Discussion Paper Series A Theory of Infrastructure-Led Development Download Paper from : Of Infrastructure-Led Development," no. 083 (2006).

infrastruktur lainnya, sehingga ketersediaan infrastruktur yang seimbang menjadi kunci utama dalam menciptakan dampak ekonomi yang optimal. Oleh karena itu, teori ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang terencana dan terintegrasi dapat secara signifikan memperkuat pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah yang sedang berkembang.

Pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh teori Neo Klasik. Teori Neo Klasik mulai berkembang pada tahun 1956 dan lebih dikenal dengan nama *Solow Growth Model* (Model Pertumbuhan Ekonomi Solow). Robert Solow mengembangkan teori ini sebagai penyempurna dari teori klasik yang ada sebelumnya. ekonomi bergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi, di mana masing-masing faktor ini berkontribusi pada peningkatan output nasional.

Menurut teori neo-klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan akumulasi modal. Modal dapat berupa uang atau alat yang digunakan untuk produksi.⁹ Jika jumlah tenaga kerja dan akumulasi modal bertambah, ditambah dengan faktor-faktor lain

⁹ Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

seperti tingkat produktivitas, maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Model pertumbuhan solow dapat ditulis:¹⁰

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

keterangan:

ΔY adalah Output barang dan jasa.

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal.

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk.

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi.

Pertumbuhan output merupakan fungsi dari pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi peningkatan output, penjelasan masing-masing komponen dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan output (ekonomi)

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Pemerintah dan pelaku ekonomi menggunakan indikator ini untuk menilai kinerja ekonomi nasional. Ketika faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi meningkat, output nasional juga akan bertambah. Dalam konteks pembangunan ekonomi, peningkatan output menjadi tujuan

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013). 437.

utama karena mencerminkan kemajuan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

b. **Pertumbuhan Modal**

Pertumbuhan atau akumulasi modal mengacu pada peningkatan jumlah alat produksi yang digunakan dalam proses produksi, seperti mesin, peralatan, bangunan, dan infrastruktur. Pelaku ekonomi dapat meningkatkan modal melalui investasi, baik dari sektor publik maupun swasta. Modal berperan penting dalam menambah kapasitas produksi, meskipun dalam jangka panjang, tambahan modal akan menghadapi penurunan hasil marginal.

c. **Pertumbuhan Tenaga Kerja**

Pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang bertambah akan meningkatkan kapasitas produksi suatu negara.

d. **Pertumbuhan teknologi**

Pertumbuhan teknologi mencerminkan peningkatan kemampuan produksi yang disebabkan oleh inovasi, riset dan pengembangan, serta adopsi metode baru dalam proses produksi.

B. Pertumbuhan Modal

1. Definisi Pertumbuhan Modal

Pertumbuhan modal merupakan proses pengumpulan dan pemadatan modal yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas

produksi dan investasi dalam suatu ekonomi.¹¹ Pertumbuhan modal sangat penting bagi peningkatan ekonomi, karena modal yang terakumulasi dapat digunakan untuk memperluas usaha, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Modal adalah konsep penting dalam teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow. Robert Solow, menjelaskan bahwa Pertumbuhan modal adalah proses peningkatan stok modal fisik yang digunakan dalam produksi.¹² Modal fisik adalah aset nyata yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa seperti mesin, peralatan, bangunan, dan infrastruktur. Infrastruktur, yang merupakan bagian dari stok modal fisik, mencakup fasilitas dasar seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan jaringan listrik yang mendukung aktivitas ekonomi. Dengan adanya infrastruktur yang baik, efisiensi produksi meningkat, biaya transportasi berkurang, dan aksesibilitas pasar menjadi lebih baik, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Peran Modal Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Modal memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena investasi dalam modal fisik dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi. Dengan adanya akumulasi modal, suatu negara dapat memperluas kapasitas

¹¹ Dr. Ahmad S. Mulyana, *Ekonomi Mikro dan Makro* (Universitas Indonesia, 2023). 50

¹² Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

produksinya, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong inovasi yang diperlukan untuk bersaing di pasar global.

Menurut Bambang Bodjonegoro, dalam bukunya *Ekonomi Pembangunan* akumulasi modal tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek.¹³ Pertumbuhan modal juga membantu membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang lebih baik.

Infrastruktur yang baik dapat memperlancar arus barang dan jasa, serta memperluas akses pasar, sehingga meningkatkan daya saing ekonomi. Dengan akumulasi modal yang tinggi, suatu negara dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perkembangan teknologi, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menurut Tandelilin, investasi adalah komitmen dana untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang, yang berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi.¹⁴ Dengan meningkatnya investasi, Pertumbuhan modal bertambah, yang pada gilirannya memperkuat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian oleh Risca Dwi Anggini yang berjudul "Dampak Investasi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau

¹³ Bambang P.S. Bodjonegoro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2017).

¹⁴ E. Tandelilin, *Investasi Dan Portofolio* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

Jawa”.¹⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur, seperti transportasi dan energi, secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur secara signifikan meningkatkan minat investasi. Ketika infrastruktur berkembang dengan baik akan mengurangi biaya operasional dan mempermudah akses distribusi barang, sehingga menarik lebih banyak investasi ke suatu daerah. Dengan demikian, Infrastruktur tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mendorong Pertumbuhan modal, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Definisi Insfrastruktur

Menurut N. Gregory Mankiw, infrastruktur dalam ilmu ekonomi adalah sebuah wujud modal publik atau public capital yang terdiri dari jembatan, jalanan umum, sistem saluran pembuangan, dan lain-lain sebagai salah satu investasi yang dilakukan oleh pemerintah.¹⁶

Menurut Aswandi, infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk transportasi, komunikasi, dan utilitas publik yang

¹⁵ Risca Dwi Anggini, Teguh Hadi Priyono, and Moehammad Fathorrazi, “Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa,” *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)* 7, no. 3 (2022): 42–55.

¹⁶ N. Greory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Erlangga, 2007).

memungkinkan masyarakat berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dilihat dari beberapa definsi dapat disimpulkan bahwa infrastruktur mengarah pada pembangunan fisik yang mencakup fasilitas umum, seperti jalan raya, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, sistem pengolahan limbah, penyediaan air bersih, bandar udara, dan berbagai fasilitas lainnya, yang dibangun untuk memudahkan masyarakat dalam beraktifitas.

4. Jenis-Jenis Infrastruktur

Menurut World Bank infrastruktur menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities* yang berupa tenaga kerja, telekomunikasi, air, sanitasi, gas. Selanjutnya *public work* yang berupa jalan, bendungan kanal, irigasi dan sektor transportasi seperti jalan, rel pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya.
- b. Infrastruktur sosial meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.
- c. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.¹⁸

¹⁷ Aswandi, *Manajemen Infrastruktur: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Salemba Empat, 2020).
10.

5. Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur ekonomi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena infrastruktur menyediakan dasar yang diperlukan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang serta jasa. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyatakan bahwa akses yang lebih baik ke pusat-pusat ekonomi meningkatkan daya saing daerah, menciptakan lapangan kerja baru, dan menarik investasi dari sektor swasta.

Infrastruktur fisik seperti jalan dan energi listrik tidak hanya meningkatkan efisiensi transportasi dan mobilitas, tetapi juga mendukung aksesibilitas pasar bagi pelaku usaha. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, produktivitas meningkat, investasi asing pun lebih tertarik, dan pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara berkelanjutan.

a. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah sarana penting yang dirancang untuk mempermudah transportasi melalui jalur darat. Infrastruktur jalan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena jalan memperlancar transaksi perekonomian di suatu daerah.¹⁹ Menurut

¹⁸ World Bank. (1994). *World Development Report: Infrastructure for Development*. Washington D.C.: World Bank., 1994.

¹⁹ Mesak Lek, Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Di Distrik Ayamaru, Aitinyo Dan Alifat)““, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 6 No. 23 Juli, 2019,. 32

Kementrian PUPR, pemerintah telah menetapkan target pembangunan infrastruktur jalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan nasional serta mewujudkan konektivitas antar wilayah. Dengan tersedianya jalan, modal pelengkap akan diminimalisasikan dan proses produksi dan pendistribusian akan lebih efektif.

Berdasarkan UU No. 38 tahun 2004, jalan dikategorikan menjadi tiga jenis jalan yaitu jalan berdasarkan peran dan fungsinya, jalan pengelolaan kewenangan dan jalan menurut muatan sumbu. Adapun jalan berdasarkan peran dan fungsinya, meliputi jalan arteri, jalan kolektif, jalan lingkungan, dan jalan lokal. Selanjutnya jalan atas dasar wewenang yang meliputi :

- 1) Jalan negara ialah jalanan arteri dan jalanan kolektor dari sistem jaringan jalan utama yang menjadi penghubung antara ibu kota provinsi dengan jalan strategis negara dan jalan tol.
- 2) Jalan provinsi adalah jalanan kolektor pada sistem jaringan jalan utama yang menjadi penghubung ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota atau antar ibukota kabupaten/kota dengan jalan strategis provinsi.
- 3) Jalan kabupaten adalah jalan lokal dari sistem jaringan jalan utama, tidak termasuk jalan yang menjadi penghubung antara ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antara ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dengan pusat pemukiman

setempat, serta jalan sistem umum jaringan jalan sekunder transportasi di kabupaten dan jalan strategis kabupaten.

- 4) Jalan desa adalah jalan umum yang menghubungkan wilayah atau antara pemukiman di desa dengan jalan lingkungan.

b. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur listrik adalah sistem yang terdiri dari fasilitas dan jaringan yang digunakan untuk menghasilkan dan mendistribusikan listrik kepada konsumen. Infrastruktur listrik meliputi pembangkit listrik, gardu induk, jaringan transmisi, dan jaringan distribusi, serta fasilitas lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat.²⁰

Infrastruktur listrik berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, di mana penggunaan energi listrik oleh masyarakat mencerminkan besarnya konsumsi listrik yang dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah dan meningkatkan produktivitasnya. Energi listrik merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, baik dalam sektor industri maupun dalam kegiatan sehari-hari di rumah tangga..

Energi listrik telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat, karena hampir semua aktivitas manusia, baik di rumah tangga, perkantoran, maupun di sektor industri, sangat bergantung

²⁰ Rinaldi Munir, *Manajemen Infrastruktur Energi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).

pada energi listrik. Pelanggan PLN, yang terdiri dari rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah, mengandalkan listrik untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Ketergantungan masyarakat terhadap energi listrik semakin besar, sehingga ketersediaan listrik yang stabil dan berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung lancarnya kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Berfikir

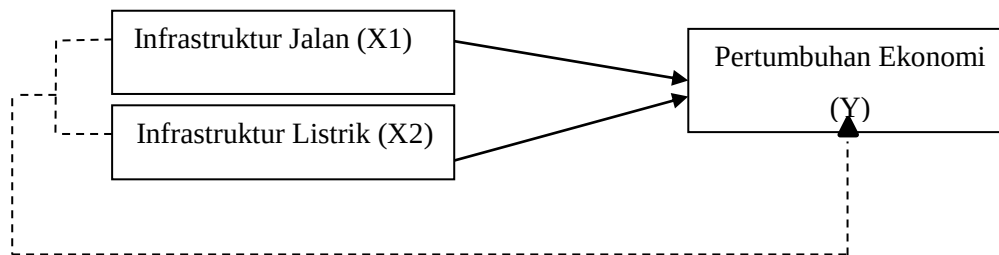
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perkembangan perekonomian di sebuah negara. Keberhasilan pengembangan perekonomian dapat diukur melalui kesejahteraan negara. Jika perekonomian tumbuh baik maka mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan. Infrastruktur merupakan salah satu fasilitas fisik yang dibutuhkan atau digunakan untuk menunjang aktivitas ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

Tersedianya infrastruktur akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut, karena infrastruktur memiliki posisi yang sangat penting dalam keberadaan perekonomian sebagai pendorong produktivitas dan melakukan kegiatan ekonomi. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang fokus pada infrastruktur ekonomi yang berupa jalan dan listrik yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat dalam melakukan

kegiatan ekonomi. Adapun variabel terkait dalam penelitian ini dirumuskan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
 - - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang nantinya akan dilakukan pengujian. Hipotesis juga mengandung pertanyaan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau negatif dengan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis dalam pembahasan teori yang terdapat di atas yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) .

1. Hipotesis 1 (Pengaruh Infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi)

Infrastruktur jalan adalah salah satu prasarana penting sebagai penghubung sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, dan sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah dalam transportasi darat.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis dua arah (*two-tailed*), yang menunjukkan bahwa penelitian ini menguji apakah infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam arah positif maupun negatif tanpa berasumsi sebelumnya mengenai arah pengaruh tersebut. Didukung oleh penelitian Mu'min pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara”.²¹ Dalam penelitian tersebut Infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

Dengan demikian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi .

2. Hipotesis 2 (Pengaruh Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi)

Infrastruktur listrik adalah fasilitas yang diperlukan untuk menghasilkan dan mendistribusikan energi listrik kepada konsumen. Meliputi pembangkit listrik, jaringan transmisi, dan jaringan distribusi

²¹ Mu'min Mu'min, “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

yang berfungsi untuk menjamin pasokan listrik yang andal dan efisien kepada masyarakat dan industri.²²

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis dua arah (*two-tailed*), yang menunjukkan bahwa penelitian ini menguji apakah infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam arah positif maupun negatif tanpa berasumsi sebelumnya mengenai arah pengaruh tersebut. Menurut hasil penelitian Kristinan Brilyawan pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Infrastruktur Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019”.²³ Dalam penelitian tersebut Infrastruktur Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya pengaruh signifikan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi.

²² S. Tjokroamidjojo, *Manajemen Energi Dan Sumber Daya Alam* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). hlm. 45.

²³ Kristian Brilyawan and Purbayu Budi Santosa, “Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019,” *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 1 (2021).

3. Hipotesis 3 (Pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi)

Menurut Teori Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan akumulasi modal berupa modal fisik seperti jalan dan listrik. Menurut hasil penelitian Intan Suswita pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun”.²⁴ Dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa Infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Infrastruktur juga listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara infrastruktur jalan dan Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur jalan dan Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi.

²⁴ Suswita, Damanik, and Panjaitan, “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif *multivariate*. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik, dengan menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mencari hubungan antara variabel.¹ Analisis *multivariate* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang melibatkan lebih dari satu variabel secara simultan.² Tujuan dari analisis *multivariate* adalah untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk mengidentifikasi pola atau struktur dalam data. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda yang diolah melalui perangkat lunak EViews 10.

Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Lampung Tengah dan PLN ULP Bandar Jaya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

² Ghozali I., *Analisis Multivariat Untuk Penelitian* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

1. Infrastruktur Jalan (X1)

Infrastruktur jalan adalah elemen penting yang mendukung mobilitas dan konektivitas antar wilayah, berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Untuk mengevaluasi kualitas dan ketersediaan infrastruktur jalan, pihak terkait atau pemangku kepentingan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:³

- a. Kondisi Fisik Jalan, pemerintah mengklasifikasikan kondisi fisik jalan ke dalam empat kategori, yaitu baik, sedang, rusak ringan, dan rusak berat. Pihak terkait biasanya menyajikan klasifikasi ini dalam bentuk persentase panjang jalan terhadap total jaringan jalan yang ada. Indikator ini membantu mengukur tingkat kemantapan jalan di suatu wilayah.
- b. Panjang Jalan Terbangun. Instansi teknis mencatat dan mengukur total panjang jalan berdasarkan status (nasional, provinsi,

³ Statistik Indonesia BPS Indonesia, "Catalog : 1101001," *Statistik Indonesia 2023* 1101001 (2023): 790,

kabupaten/kota), jenis permukaan (aspal, kerikil, tanah), serta jenis konstruksi (jalan tol, arteri, kolektor, dan lokal). Indikator ini mencerminkan ketersediaan prasarana transportasi darat dalam mendukung mobilitas penduduk dan distribusi barang.

- c. **Kepadatan Jalan.** Perencana wilayah menghitung kepadatan jalan dengan membandingkan panjang jalan terhadap luas wilayah atau jumlah penduduk. Indikator ini berfungsi untuk menilai tingkat aksesibilitas dan efisiensi jaringan jalan dalam melayani kebutuhan transportasi masyarakat.
- d. **Tingkat konektivitas antarwilayah.** Pembangun infrastruktur menilai konektivitas wilayah dengan melihat kemudahan akses antar daerah, seperti antar desa dan kota, antar kabupaten, maupun antar provinsi. Semakin tinggi konektivitasnya, semakin besar potensi integrasi ekonomi dan sosial antarwilayah.
- e. **Akses terhadap jalan mantap.** Lembaga pengumpul data biasanya mengukur indikator ini melalui persentase masyarakat atau wilayah yang memiliki akses langsung ke jalan dengan kondisi baik dan sedang, yang dalam praktiknya disebut sebagai jalan mantap. Indikator ini mencerminkan tingkat pemerataan dan keandalan infrastruktur jalan yang tersedia bagi masyarakat.

2. Infrastruktur Listrik (X2)

Infrastruktur listrik adalah komponen penting yang mendukung sektor kehidupan seperti industri, pendidikan, dan kesehatan, serta

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk menilai kondisi dan ketersediaan infrastruktur listrik, pemerintah menggunakan beberapa indikator utama.

Pertama, rasio elektrifikasi mengukur persentase rumah tangga yang telah terhubung dengan jaringan listrik. Indikator ini menggambarkan tingkat pemerataan akses listrik di suatu wilayah.

Kedua, persentase rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama menunjukkan sejauh mana masyarakat memanfaatkan listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, produksi listrik mencerminkan total energi listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik dalam satuan kilowatt-hour (kWh). Data ini menggambarkan kapasitas penyediaan listrik di suatu wilayah.

Keempat, daya terpasang menunjukkan kapasitas maksimum pembangkit listrik yang siap disalurkan ke konsumen, sebagai indikator kesiapan dan keandalan infrastruktur pembangkit listrik.

Kelima, konsumsi listrik per kapita mengukur rata-rata penggunaan listrik per individu dalam suatu wilayah, yang merefleksikan tingkat pemanfaatan listrik oleh masyarakat.

Keenam, jumlah tenaga listrik yang disalurkan, dijual, dan hilang mengindikasikan efisiensi distribusi listrik, yaitu perbandingan antara energi listrik yang sampai ke konsumen dengan yang hilang selama proses distribusi.

3. Pertumbuhan Ekonomi (y)

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat diketahui dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Variabel dan Definisi Operasioal Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independen (X1) Infrastruktur Jalan	Jalan adalah panjang jalan per kapita yang tersedia di setiap provinsi pada tahun yang bersangkutan (Km/kapita).	Panjang Jalan Kabupaten (km).	Skala Rasio
Independen (X1) Infrastruktur Listrik	listrik adalah komponen penting yang mendukung sektor kehidupan seperti industri, pendidikan, dan kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.	produksi listrik mencerminkan total energi listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik dalam satuan kilowatt-hour (kWh).	Skala Rasio
Dependen (Y) Pertumbuhan Ekonomi	Menurut Terleekyj pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan yang terus menerus, selama periode yang berarti, dalam jumlah barang barang materi dan jasa jasa produksi dalam suatu perekonomian.	Laju Pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan)	Skala Rasio

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan dipublikasikan untuk masyarakat yang membutuhkannya. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Tengah. Adapun data yang dibutuhkan meliputi:

1. Laporan pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini, laporan perkembangan pertumbuhan ekonomi (PDRB) atas dasar harga konstan (persen) menurut Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2014-2023.
2. Laporan Infrastruktur jalan. Pada penelitian ini, laporan panjang jalan menurut kondisi jalan Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2014-2023.
3. Laporan Infrastruktur Listrik. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan listrik terjual (kWh) dari tahun 2014- 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴ Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dipergunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 96.

pengumpulan data-data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan PLN ULP Bandar Jaya. Data tersebut meliputi :

1. Data PDRB menunjukan atas pertumbuhan ekonomi regional digunakan yang merupakan PDRB per kabupaten Lampung Tengah atas dasar harga konstan (persen) tahun 2014-2023.
2. Data Jalan ialah panjang jalan yang ada di setiap kabupaten lampung Tengah pada tahun bersangkutan (Km). Panjang jalan yang digunakan ialah mengambil data panjang jalan dengan kondisi jalan baik, sedang, rusak, dan rusak berat.
3. Data Listrik ialah jumlah daya listrik yang terjual (kWh) oleh konsumen pada tarif bisnis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), yang perhitungannya dilakukan dengan aplikasi perangkat lunak *evIEWS* versi 10. Teknik yang umum digunakan adalah regresi linier, yang bertujuan untuk menunjukkan koefisien regresi yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis kuantitatif. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka hasil estimasi koefisien dapat menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas uji statistik seperti uji t dan F.

Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji ini menggunakan dua ukuran utama, yaitu skewness (kemencengan distribusi) dan kurtosis (keruncingan distribusi), untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Hasil output dari uji ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value). Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi bahwa residual tidak berdistribusi normal.⁵

⁵ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, 4th Editio (New York: McGraw-Hill, 2003).

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini berdasarkan dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ atau memiliki $tolerance > 0,1$ maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolineritas dalam model regresi.
2. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual pada observasi berurutan guna memastikan model regresi memenuhi asumsi independensi residual. Autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Autokorelasi terjadi ketika nilai residual pada suatu variabel saling berkorelasi antar observasi yang berurutan. Kondisi ini mengganggu akurasi estimasi model regresi karena melanggar asumsi independensi residual pada regresi linier klasik. Uji Breusch-Godfrey (BG)

Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada data runtun waktu maupun data panel.

Hipotesis nol dalam uji ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam residual model. Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0,05$), maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Sebaliknya, jika $p\text{-value}$ kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan dinyatakan bahwa autokorelasi terjadi pada model regresi tersebut.⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah varians residual dalam model regresi tetap konstan atau tidak. White Heteroskedasticity Test digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yang dapat mengganggu keakuratan estimasi regresi. Jika varians residual tidak konstan, model regresi menjadi tidak efisien dan hasil pengujian statistik kurang valid. Oleh karena itu, uji ini penting dilakukan agar model memenuhi asumsi klasik regresi linier.

Adanya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan mengamati nilai $\text{Obs} \times \text{R-Squared}$ dan $p\text{-value}$ pada uji White. Hipotesis nol menyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Jika $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05, hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa model

⁶ Damodar N. Gujarati.

tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan model mengalami heteroskedastisitas sehingga perlu perbaikan agar estimasi lebih valid.⁷

2. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut dibawah ini model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB atas harga konstan)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

x_1 = Infrastruktur Jalan

x_2 = Infrastruktur Listrik

e = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis t

Uji t atau uji parsial adalah pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikan secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan hipotesis yang digunakan adalah:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.h. 128

1) $H_0 : t_{hitung} \leq t_{table}$ maka tidak berpengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

2) $H_1 : t_{hitung} > t_{table}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Untuk melakukan uji t maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{SB_n}$$

Dimana:

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = koefisien regresi masing – masing variabel

SB_n = Standar error masing – masing variabel

b. Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk menguji terdapat tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan F hitung dengan F table pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

4. Koefisien Determinasi

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang di peroleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸

⁸ Mitha Christina Ginting and Ivo Maelina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019): 195–204.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

e. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 yang mengatur pembentukan daerah otonom kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Selatan.

Dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999. Kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro, dan Kabupaten Lampung Tengah. Pada Agustus 2004, ibu kota Kabupaten Lampung Tengah dipindahkan dari Kota Metro ke Gunung Sugih. Dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah mencatat bahwa pada tahun 2024, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Tengah terbagi menjadi 28 kecamatan, yang mencakup 276 kampung dan 10 kelurahan.¹

¹ Administrator, "Bappeda Kabupaten Lampung Tengah Melaksanakan Pembinaan Musrenbang Kecamatan Tahun 2024.," n.d.,

Visi dari Kabupaten Lampung Tengah adalah “Terwujudnya Lampung Tengah Yang Aman, Maju, Sejahtera dan Berkeadilan”. Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah merumuskan sejumlah misi yang kuat untuk mendukung pembangunan daerah, yaitu :

- 1) Meningkatkan Keamanan, ketertiban, serta kerukunan umat beragama dalam kehidupan sosial yang beragam, demokrasi dan berkeadilan.
- 2) Meningkatkan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan aktivitas perekonomian berbasis agribisnis yang didukung oleh industri modern serta pengembangan ekonomi kerakyatan yang kreatif.
- 4) Meningkatkan pembangunan masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang prima.
- 5) Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam serta pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- 6) Menyelenggarakan pemerintah yang baik, berkualitas, bertanggung jawab, dan pro-rakyat serta memberikan pelayanan prima.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh mengenai infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014–2023 secara sistematis, faktual, dan akurat. Peneliti menggunakan data mengenai panjang jalan kabupaten, jumlah listrik terjual (kWh), serta angka pertumbuhan ekonomi atau PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Seluruh data tersebut mencakup periode sepuluh tahun, yakni dari tahun 2014 hingga 2023. Sumber data berasal dari dokumen resmi yang tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah dan ULP PLN Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Berikut di bawah ini merupakan hasil data dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi, jalan dan listrik di Kabupaten Lampung Tengah pada periode tahun 2014- 2023 :

Tabel 4. 1
Pertumbuhan Ekonomi (persen), Panjang Jalan(km) Dan Listrik (kwh)
Kabupaten Lampung Tengah

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Jalan (km)	Listrik (kwh)
2014	5.68	1196.82	620.272340
2015	5.38	1196.82	660.211305
2016	5.61	1196.82	709.344354
2017	5.27	1196.82	722.806973
2018	5.33	1343.33	728.558892
2019	5.35	1343.33	764.858578
2020	-1.02	1343.33	856.617327
2021	2.88	1343.33	731.379617
2022	4.65	1343.33	784.497511
2023	4.70	1119.67	1032.351239

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), PLN ULP Bandar Jaya.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dalam jangka panjang.² Indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah PDRB pada periode 2014 sampai 2023. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014 hingga 2019, pemerintah berhasil menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata di atas 5 persen. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan perekonomian mengalami kontraksi hingga -1,02 persen. Selanjutnya, pada tahun 2021 hingga 2023, pemerintah dan pelaku ekonomi mulai mendorong pemulihan dengan meningkatkan aktivitas ekonomi, sehingga pertumbuhan terus mengalami kenaikan setiap tahun.

2. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan mempermudah transportasi melalui jalur darat sebagai sarana penting yang dibangun untuk mendukung mobilitas masyarakat. Infrastruktur jalan memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena jalan memicu kelancaran transaksi perekonomian di suatu

² Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi (BPFE, 1985).

daerah.³ Data infrastruktur jalan pada penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2014-2023. Dan dapat diketahui panjang jalan selama 10 tahun terus mengalami peningkatan, namun pada akhir 2023 mengalami penurunan sebesar 1.119,67 km.

3. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur listrik berperan penting dalam menunjang perekonomian, karena semakin maju suatu wilayah, semakin besar pula kebutuhan listrik sebagai energi utama bagi rumah tangga dan aktivitas ekonomi, khususnya industri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah listrik yang terjual di Kabupaten Lampung Tengah (2014–2023) dalam satuan kWh. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah listrik yang terjual (dalam kWh) di Kabupaten Lampung Tengah mengalami fluktuasi namun secara umum cenderung meningkat dari tahun 2014 hingga 2023. Peningkatan signifikan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan kebutuhan dan konsumsi listrik di Kabupaten Lampung Tengah, yang dapat disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, aktivitas industri, serta meningkatnya penggunaan listrik di sektor rumah tangga dan ekonomi lainnya.

³ S Sugiharto, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Transformasi logaritma natural ($\ln$) dilakukan untuk menyelaraskan perbedaan satuan antar variabel, menormalkan sebaran data, dan mempermudah interpretasi. Karena satuan antar variabel berbeda maka seluruh data dalam penelitian ini diubah ke dalam bentuk logaritma natural ($\ln$). Tabel berikut menyajikan data dalam bentuk nilai logaritma natural:

Tabel 4. 2
Pertumbuhan Ekonomi ($\ln$), Panjang Jalan($\ln$) Dan Listrik ($\ln$)

$\ln$ Pertumbuhan Ekonomi	$\ln$ Jalan	$\ln$ Listrik
3.473902465	14.17484664	12.86031728
3.365376748	14.17484664	12.98511989
3.449101439	14.17484664	13.12868220
3.324060725	14.17484664	13.16628441
3.346702476	14.40581377	13.18213692
3.354193122	14.40581377	13.27938190
0.039605255	14.40581377	13.50598259
2.115580588	14.40581377	13.18986527
3.073734439	14.40581377	13.33008680
3.095125017	14.04157856	13.87918847

C. Analisis Data Penelitian

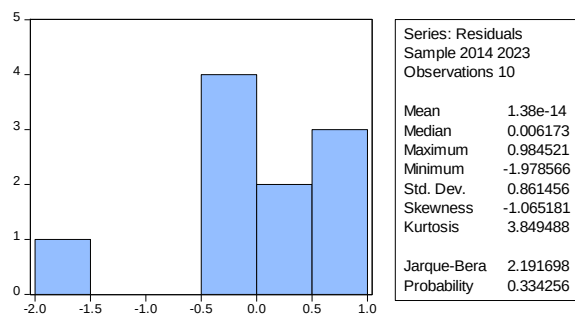
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan

membandingkan nilai Jarque-Bera. Uji JB didapat dari histogram normality. Setelah diolah menggunakan EViews 10 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 dihasilkan nilai Probability sebesar $0.334256 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara observasi dalam satu variabel. Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch_Godfrey LM. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square. Jika probabilitas Chi Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Berikut uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi Eviews dengan uji hipotesis.

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi Breusch_Godfrey LM Test

Obs*R-squared	3.747814
Prob. Chi-Square(2)	0.1535

Sumber: Output Eviews (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar sebesar 0.1535. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas VIF

Variable	Centered VIF
X1	1.006854
X2	1.006854

Sumber: Output Eviews (data diolah, 2025)

Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari Infrastruktur jalan X_1 dan infrastruktur listrik X_2 di atas yaitu 1.006854 atau kurang dari 10. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah Obs*R-Squared, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Heteroskedastisitas

H_1 = Ada Heteroskedastisitas

Apabila p-value Obs*R-Squared lebih dari 0.05, maka H_0 diterima sehingga tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi Eviews 10 dengan menggunakan uji white, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Test White

Obs*R-squared	8.971977
Prob. Chi-Square(4)	0.0618

Sumber: Output Eviews (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas ChiSquare sebesar 0.0618 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0.05. Maka dalam hal ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen, yaitu infrastruktur jalan (X_1) dan infrastruktur listrik (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Output dari analisis regresi menunjukkan nilai koefisien, nilai p-value masing-masing variabel, serta nilai R-square dan F-statistic sebagai indikator kekuatan model secara keseluruhan. Berikut adalah data hasil estimasi regresi:

Tabel 4. 7
Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistic	Prob	Statistik Model	Nilai
C	73.24865	37.47654	1.954520	0.0916	R-square	0.350637
Jalan	-3.490266	2.309384	-1.511341	0.1745	F-statistic	1.889900
Listrik	-1.551190	1.154594	-1.343494	0.2210	Prob(F-statistic)	0.220651

Sumber: Output Eviews (data diolah, 2025)

Persamaan model regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha - b_1 X_1 - b_2 X_2 + e$$

Maka berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$PE = 73.24865 - 3.490266 (\text{Jalan}) - 1.551190 (\text{listrik}) + e$$

Berdasarkan hasil output hasil uji regresi linier berganda maka dapat diuraikan:

- a. Konstanta (α) sebesar 73,24865 menunjukkan bahwa apabila variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 73,24865.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 Infrastruktur jalan bernilai negatif sebesar -3.490266 menunjukkan hubungan berkebalikan antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana setiap penambahan 1 km jalan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,490266 satuan unit.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X_2 Infrastruktur listrik bernilai negatif sebesar -1.551190 menunjukkan hubungan berkebalikan antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana setiap penambahan 1 kwh akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.551190 satuan unit.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Adapun pengujian dilakukan melalui uji t untuk Hipotesis 1 dan 2, serta uji F untuk Hipotesis 3, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 (Pengaruh Infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji t, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Infrastruktur jalan (X_1) secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai p-value sebesar 0.1745 lebih besar dari 0,05.

- b. Hipotesis 2 (Pengaruh Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji t, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Infrastruktur listrik (X_2) secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai p-value sebesar 0.1745 lebih besar dari 0,05.

- c. Hipotesis 3 (Pengaruh Infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi)

Pengujian hipotesis secara simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Infrastruktur jalan dan listrik secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Prob(F-statistic) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji F diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.220651 lebih besar dari 0.05. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya, secara simultan kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun hasil uji F menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan dan listrik secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, analisis dilanjutkan dengan melihat besarnya kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil estimasi regresi, nilai R-square dalam penelitian ini sebesar 0.350637 atau sebesar 35%, maka dapat diartikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Secara umum, nilai R^2 sebesar 35% dapat dikategorikan sebagai pengaruh tidak erat, yang menunjukkan bahwa model regresi ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi dari pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan adalah prasarana yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya, mempermudah transportasi barang dan orang. Infrastruktur jalan juga berperan dalam menghubungkan sentra produksi dengan daerah pemasaran, yang meningkatkan perekonomian.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil dari nilai Nilai koefisien regresi sebesar -3.490266 dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar $0.1745 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Solow yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama bergantung pada akumulasi berbagai jenis modal (capital), baik modal fisik maupun modal manusia.⁴ Dalam hal ini, pemerintah dan sektor swasta melakukan investasi pada bentuk modal publik, seperti jalan, listrik, jembatan, dan saluran pembuangan.

Infrastruktur jalan tidak secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah karena pemanfaatannya belum optimal dan pengelolaannya belum efektif. Kerusakan jalan sering terjadi akibat kendaraan bermuatan berat yang melintas tanpa pengawasan. Pemerintah daerah harus mengalokasikan anggaran besar setiap tahun untuk perbaikan jalan, yang mengurangi dana bagi sektor produktif lainnya. Jalan yang rusak juga menghambat mobilitas barang dan jasa, sehingga menurunkan efisiensi ekonomi.

⁴ Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. The Quarterly Journal of Economics, 70(1).

Akibatnya, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Yakha Panama, Idah Zuhroh dan Ida Nurain yang berjudul "Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur".⁵ Pada penelitian ini variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini relevan bahwa selain modal fisik seperti perbaikan jalan, pertumbuhan ekonomi daerah juga harus didukung oleh modal sumber daya manusia seperti pendidikan, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dalam mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas pembangunan ekonomi di daerah.

2. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur listrik adalah sumber energi penting yang mendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan listrik meningkat seiring perkembangan wilayah, terutama untuk mendukung aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan sektor industri.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil dari nilai koefisien - 1.551190 dengan arah negatif dan nilai probabilitas $0,2210 > 0,05$.

⁵ Herlina Panama, Idah Zuhroh, and Ida Nuraini, "Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 3, no. 3 (2019): 410–20, <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9545>.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menjelaskan temuan berdasarkan Teori Infrastruktur sebagai Pendukung (*Complementary Infrastructure Theory*), yang menyatakan bahwa infrastruktur seperti listrik tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan berperan sebagai pendukung kelancaran aktivitas ekonomi.⁶ Meskipun infrastruktur listrik telah tersedia, banyak sektor ekonomi belum dapat memanfaatkannya secara optimal akibat keterbatasan kapasitas teknologi, kualitas sumber daya manusia, serta faktor produksi lainnya. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi, karena efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan sektor pengguna dalam mengelola serta memanfaatkan infrastruktur tersebut secara maksimal.

Kabupaten Lampung Tengah sudah menyediakan infrastruktur listrik yang memadai, namun sejumlah sektor ekonomi belum mampu menggunakan fasilitas tersebut secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan teknologi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya investasi pada faktor produksi lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan infrastruktur yang tersedia belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output ekonomi. Akibatnya,

⁶ Agénor, "Discussion Paper Series A Theory of Infrastructure-Led Development Download Paper from : Of Infrastructure-Led Development."

hubungan antara infrastruktur listrik dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Indayah dan Asmara di Kabupaten Bojonegoro dengan judul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro”⁷ Pada penelitian ini variabel infrastruktur listrik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontribusi infrastruktur listrik terhadap sektor industri, yang seharusnya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara pembangunan infrastruktur listrik dengan sektor-sektor produktif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.

3. Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji f atau uji f-statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.220651 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen infrastruktur jalan dan listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan

⁷ Yulzaidah Wulan Indayah dan Kiky Asmara, “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 8, no. 2

hasil uji R-squared dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variansi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variansi variabel infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Menurut Teori Pertumbuhan Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Para ekonom memandang akumulasi modal sebagai faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Namun, modal dalam konteks ini tidak terbatas pada modal fisik seperti bangunan, mesin, atau infrastruktur semata. Pemerintah dan pelaku ekonomi juga perlu mengalokasikan investasi ke dalam bentuk modal manusia dan teknologi. Modal manusia mencakup segala upaya untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pelayanan kesehatan. Ketika tenaga kerja memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, mereka akan mampu menggunakan teknologi secara lebih efektif, mendorong inovasi, dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, infrastruktur jalan dan listrik belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pembangunan infrastruktur fisik saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah perlu aktif meningkatkan investasi pada sektor pendidikan formal dan nonformal, seperti pelatihan kerja berbasis keterampilan, pengembangan kompetensi digital, serta layanan kesehatan yang menunjang produktivitas tenaga kerja. Sumber daya manusia yang unggul akan lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih mampu mengelola serta memanfaatkan infrastruktur secara optimal. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan hanya dapat tercapai jika pembangunan fisik berjalan seiring dengan penguatan kapasitas manusia sebagai penggerak utama pembangunan daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Hasyim Tambun yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.⁸ Dalam penelitian ini variabel infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini relevan dengan pentingnya sinergi antara pembangunan infrastruktur fisik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila keduanya berjalan seiring dan saling mendukung.

⁸ Laila Hasyim Tambun et al., “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 288–301.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari penelitian tentang pengaruh Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh nilai p-value infrastruktur jalan yaitu sebesar 0.1745 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil ketentuan diatas disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa infratraktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh nilai p-value inflasi yaitu sebesar 0.1745 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil ketentuan diatas disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa infratraktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dapat dinyatakan bahwa Infrastruktur Jalan (X_1) dan Listrik (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi selama Tahun 2014-2023 di Kabupaten Lampung Tengah. Dengan hasil uji F diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.220651 lebih besar dari 0.05. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan energi listrik belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan. Pembangunan infrastruktur harus disertai dengan penguatan faktor internal seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi. Tanpa dukungan kapasitas manusia dan teknologi yang memadai, pemanfaatan infrastruktur tidak akan optimal. Oleh karena itu, strategi pembangunan perlu diarahkan secara menyeluruh agar dapat memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya, dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 10 tahun. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambahkan variabel bebas lain seperti air bersih, jembatan, telepon dan sebagainya, dengan demikian mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. "Bappeda Kabupaten Lampung Tengah Melaksanakan Pembinaan Musrenbang Kecamatan Tahun 2024.," n.d.
- Agénor, Pierre-richard. "Discussion Paper Series A Theory of Infrastructure-Led Development Download Paper from : Of Infrastructure-Led Development," no. 083 (2006).
- Amalia, Dyah. "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008–2017)." Universitas Brawijaya, 2019.
- Ambya, Ambya, Fitriani Fitriani, Muhammad Zaini, and Intan Andya Bellapama. "Sektor Pertanian Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung." *Journal of Food System and Agribusiness* 6, no. 1 (2022): 102–11. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2580>.
- Anggini, Risca Dwi, Teguh Hadi Priyono, and Moehammad Fathorrazi. "Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa." *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 7, no. 3 (2022): 42–55.
- Asiva Noor Rachmayani. "Produk Domestik Regional Bruto Lampung Tengah Berdasarkan Lapangan Usaha 2019-2023," 6, 2015.
- Aswandi. *Manajemen Infrastruktur: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- Awainah, Nurul, Sulfiana, Nurhaedah, Jamaluddin, and A Aminullah. "Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Dan Peningkatan Hidup Masyarakat." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, no. 3 (2024): 6847–54.
- Bambang Brodjonegoro. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Bambang P.S. Bodjonegoro. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE, 1985.
- BPS Indonesia, Statistik Indonesia. "Catalog : 1101001." *Statistik Indonesia 2023* 1101001 (2023): 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Brilyawan, Kristian, and Purbayu Budi Santosa. "Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019." *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 1 (2021).

- Damodar N. Gujarati. *Basic Econometrics*. 4th Editio. New York: McGraw-Hill, 2003.
- Ghozali I. *Analisis Multivariat Untuk Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Ginting, Mitha Christina, and Ivo Maelina Silitonga. "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019): 195–204.
- IDN Times Lampung. "Jadi Sentra Terbesar Di Lampung, Produksi Padi Di Lampung Tengah Harus Ditingkatkan," n.d. <https://emedia.dpr.go.id/2024/11/18/jadi-sentra-terbesar-di-lampung-produksi-padi-di-lampung-tengah-harus-ditingkatkan/>.
- Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Asyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kamilla, Saadatul, and Dinar Melani Hutajulu. "330-Article Text-1289-1-10-20210103." *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi V*, no. April (2021): 169–79.
- Litriani, Erdah. "Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 80–87.
- Mankiw, Greory. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Cangage Learning, 2021.
- Mu'min, Mu'min. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Mukhlis, Maulana. "NASKAH AKADEMIK RAPERDA TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARISIWATA DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH," 2020.
- N. Gregory Mankiw. *Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- N. Greory Mankiw. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Erlangga, 2007.
- Panama, Herlina, Idah Zuhroh, and Ida Nuraini. "Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 3, no. 3 (2019): 410–20. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9545>.
- Rahardjo Adisasmita. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011.
- Rinaldi Munir. *Manajemen Infrastruktur Energi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Robinson Tarigan M.R.P. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT.

- Bumi Aksara, 2014.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- . *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- sihombing, J. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2022.
- Sugiharto, S. “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suherman Rosyidi. “Pengantar Teori Ekonomi,” 2011, h.49.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- . *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sulis, Setiawati. “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Suparmoko. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Suswita, Intan, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan. “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Ekuilnomi* 2, no. 1 (2020): 1–11.
- Tambun, Laila Hasyim, Delin Sea, Muhammad Zulfikar, Puti Andiny, and Safuridar Safuridar. “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 288–301.
- Tandelilin, E. *Investasi Dan Portofolio*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ti, Wobe. *World Bank. (1994). World Development Report: Infrastructure for Development. Washington D.C.: World Bank., 1994.*
- Tjokroamidjojo, S. *Manajemen Energi Dan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau. “Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).” *Eureka Media Aksara*, 2022, 1–73.

Widayati, Tri, Achmad Daengs GS, Nugroho Nugroho, Silvia Rahayu, Yoseb Boari, Ahmad Syamil, Samuel P D Anantadjaya, and Irma Suryahani. *Perekonomian Indonesia: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0884/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Putri Swastika (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELLYA NUR AZIZAH**
NPM : 2103012013
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN INFRASTRUKTUR LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH 2014-2023**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ellya Nur Azizah
NPM : 2103012013
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014-2023** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-351/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ELLYA NUR AZIZAH
NPM : 2103012013
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103012013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrooni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa: Elly Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis / 3 Okt 24	Bab 1 bendhi sesuai Catatan.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,


Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001


Elly Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa: Elly Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin Kamis / 29 Okt '24	- Perubahan Bab I sesuai catatan	
	Jum'at / 8 Nov '24	- Bab I revisi sedikit sesuai catatan - Bab II & Bab III mulai disusun berdasarkan catatan -	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,



Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001



Elly Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Ellya Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	10/12/2024	Footnote menggunakan format italic perbaiki pada bagian hipotesis pada teknis analisis data sesuaikan dengan format indonesia	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, SE, M.IE., Ph.D

NIP. 19861030 201801 2 001

Ellya Nur Azizah

NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Ellya Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	16/12/2024	Acc utk seminar proposal	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,


Putri Swastika, SE, M.IE., Ph.D
NIP. 19861030 201801 2 001


Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Elly Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	23 April 2025	- Gambaran Umum dipertanyakan. - Analisis Deskriptif. purposive sampling dihapus - Typo (Heteroskedastisitas) - Persamaan regresi salah. - Konstanta tidak perlu diin terpretasi - Infrastruktur menggunakan satuan apa ? & Utkr. - Hasil tidak sesuai dengan hipotesis - Uji T tidak perlu - Hasil Uji F salah.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

Elly Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Ellya Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16/5/2025	- Perbaiki kembali Data $\log$ natural ke semua variabel X & Y , lalu uji kembali.	

Dosen Pembimbing,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

Mahasiswa Ybs,

Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Elly Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	23/5/25	- Hasil Penelitian sdh baik - Bisa dilanjutkan / pembahasan - Lanjutkan ke penulisan Bab IV & V	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

Elly Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ellya Nur Azizah Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013 Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	28 Mei 2025	- Perbaiki Bab IV sesuai dgn catatan. - Penjelasan huruf lebih deskriptif (bukan hasil penelitian) dan gunakan Bab II dan pembatasan.	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Ellya Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	5/6/20	- Bab 4 pada data & ceritakan Uhu data dibuat ln. - Sistematis Uji Hipotesis & sensikan. → Hipotesis 1, 2, 3. → R² & letakkan sbg paragraf terakhir & Hipotesis 3. - Hipotesis dijelaskan one tail/ two-tail ? - Bab 5, sensikan dgn hipotesis. Hipotesis sesuai dgn rumusan masalah.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Ellya Nur Azizah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103012013

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	12/6/25	Ac Munaqosyah	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

Ellya Nur Azizah
NPM. 2103012013

LAMPIRAN

Uji Asumsi klasik

Variance Inflation Factors

Date: 05/21/25 Time: 18:58

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1404.491	14720.03	NA
X1	5.333252	11394.48	1.006854
X2	1.333088	2454.170	1.006854

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	10.90926	Prob. F(4,5)	0.0110
Obs*R-squared	8.971977	Prob. Chi-Square(4)	0.0618
Scaled explained SS	6.263558	Prob. Chi-Square(4)	0.1803

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.498601	Prob. F(2,5)	0.3091
Obs*R-squared	3.747814	Prob. Chi-Square(2)	0.1535

Regresi linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/21/25 Time: 18:44

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.24865	37.47654	1.954520	0.0916
X1	-3.490266	2.309384	-1.511341	0.1745
X2	-1.551190	1.154594	-1.343494	0.2210
R-squared	0.350637	Mean dependent var		2.863738
Adjusted R-squared	0.165105	S.D. dependent var		1.069028
S.E. of regression	0.976799	Akaike info criterion		3.034253
Sum squared resid	6.678951	Schwarz criterion		3.125028
Log likelihood	-12.17126	Hannan-Quinn criter.		2.934672
F-statistic	1.889900	Durbin-Watson stat		2.050269
Prob(F-statistic)	0.220651			

RIWAYAT HIDUP



Nama Ellya Nur Azizah, lahir pada tanggal 31 Agustus 2000 di Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak M. amin dan Ibu Sukasih. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Negeri 2 Tanjung Harapan, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA Ma'arif 01 Seputih Banyak. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah selama 12 tahun, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Jurai Siwo Lampung. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)